

PENINGKATAN KUALITAS MASYARAKAT DI BIDANG PEREKONOMIAN DAN PENDIDIKAN SOSIALISASI MANAJEMEN KEUANGAN RUMAH TANGGA DAN MOTIVASI MENGENAL AKSARA PADA MASYARAKAT DESA NAGA KESIANGAN

Sarah Nasution¹, Mierna Zulkarnain², Nur Hayati³

ABSTRAK

Masyarakat Desa sangat memerlukan perhatian dalam bidang perekonomian khususnya perekonomian dalam lini terkecil yaitu rumah tangga, sejalan dengan hal tersebut pendidikan pun tidak kalah pentingnya dalam kehidupan bermasyarakat walaupun di desa. Dosen dalam hal ini memiliki kewajiban untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat agar masyarakat merasa aman, nyaman dan tenteram dalam menjalani aktifitas nya sehari hari. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan diskusi serta motivasi. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat memahami materi-materi yang disajikan serta tidak merasa bosan dan jenuh dengan kegiatan pengabdian tersebut. Dengan demikian hasil yang diharapkan menjadi sangat baik karena antusiasme yang besar dari masyarakat dalam mengikuti tahap demi tahap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Hal ini sangatlah berguna dan bermanfaat karena masyarakat perlu solusi dari ahli yang mengerti permasalahan mereka. Sehingga, dengan kegiatan ini terciptalah masyarakat yang mandiri, sejahtera dan kokoh dalam bidang perekonomian dan pendidikan.

Kata Kunci: *masyarakat, kesejahteraan, perekonomian, pendidikan*

I. PENDAHULUAN

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa inggris yaitu "*society*" yang berarti "*masyarakat*", lalu kata *society* berasal dari bahasa latin yaitu "*societas*" yang berarti "*kawan*". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa arab yaitu "*musyarak*". Pengertian masyarakat terbagi atas dua yaitu pengertian masyarakat dalam arti luas dan pengertian masyarakat dalam arti sempit. Pengertian Masyarakat dalam Arti Luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan Pengertian Masyarakat dalam Arti Sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya. Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian Masyarakat secara Sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia

menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.

Pentingnya Pendidikan dalam Masyarakat khususnya kalangan masyarakat bawah saat ini mereka menganggap bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting, karena beberapa faktor seperti kurangnya biaya, faktor kemiskinan yang semakin memburuk, terbukti oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada bulan Maret 2017 jumlah penduduk miskin yakni (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Indonesia mencapai 27,77 juta orang (10,64 persen dari jumlah total penduduk). lalu pemikiran masyarakat yang masih sempit, kurangnya wawasan serta kesadaran akan pentingnya pendidikan, dan kurangnya dukungan dari orang tua untuk menunjang adanya pembelajaran untuk kebaikan dan masa depan generasi penerusnya. Bahkan sampai saat ini pemerataan pendidikan hingga ke seluruh pelosok Indonesia pada kalangan masyarakat pelosok masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan. Pemerataan pendidikan di Indonesia belum tercapai karena selain kurangnya sarana dan prasarana yang masih sangat tergolong minim untuk wilayah-

wilayah tertentu sangat menjadikan kualitas pendidikan di Indonesia ini semakin buruk, kurangnya tenaga pengajar pada masyarakat kalangan bawah karena banyaknya faktor seperti keadaan fasilitas, gaji yang kurang dan sulitnya berinteraksi kepada masyarakat kalangan bawah yang masih sangat minim cara berfikirnya, juga kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia tentang pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia sudah tertinggal sangat jauh dengan Negara-negara besar lainnya. Padahal pemerataan pendidikan di Indonesia telah memperbanyak cara yang ditempuh agar merata di setiap daerahnya.

Pemerintah seharusnya lebih menekankan lagi pada permasalahan pendidikan di Indonesia ini, karena pendidikan di setiap Negara itu sangat penting bagi seluruh masyarakatnya. Pemerintah harus lebih memikirkan bagaimana agar pendidikan di Indonesia ini secara merata baik dari kalangan masyarakat mampu hingga kalangan masyarakat bawah baik untuk sekolah swasta ataupun sekolah negeri. Mungkin dengan diadakannya beasiswa dan fasilitas belajar gratis khusus masyarakat kalangan bawah akan memberikan kesempatan pada mereka yang kurang mampu dalam faktor ekonomi, juga diadakannya perkumpulan masyarakat bawah dengan cara yang unik yang dapat menarik perhatian masyarakat bawah misal diadakannya suatu acara dimana pada acara tersebut dapat memberikan gambaran bahwa pendidikan itu sangat penting agar mereka mulai bersemangat, sadar, mau berfikir karena sampai saat ini masyarakat Indonesia masih lemah dalam penguasaan kecakapan berfikir tingkat tinggi. dan mau belajar tanpa memikirkan biaya. Sehingga bagaimana caranya agar kondisi sosial masyarakat kalangan bawah tidak menjadi faktor dominan yang menghalangi peluang masyarakat untuk dapat berpendidikan layaknya masyarakat kalangan atas.

Maka dari rencana-rencana tersebut dapat diharapkan agar pendidikan di Indonesia dapat bangkit dari keterpurukannya, sehingga dapat menciptakan generasi-generasi baru yang bermutu bagi setiap warga Negara tanpa adanya diskriminasi antara masyarakat kalangan atas dengan masyarakat kalangan bawah.

Para sosiolog meyakini bahwa keluarga memiliki peran penting dalam

menentukan kemajuan suatu bangsa, sehingga mereka berteori bahwa keluarga adalah unit yang penting sekali dalam masyarakat, Oleh karena itu para sosiolog yakin, segala macam kebobrokan masyarakat merupakan akibat lemahnya institusi keluarga. Bagi seorang anak keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut resolusi Majelis Umum PBB, fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta, memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera". Keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsi departemen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan. Jika keluarga gagal untuk mengajarkan kejujuran, semangat, keinginan untuk menjadi yang terbaik, dan menguasai kemampuan-kemampuan dasar, maka akan sulit sekali bagai institusi lain untuk memperbaiki kegagalannya. Karena kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang berkarakter buruk atau tidak berkarakter. Oleh karena itu setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat tergantung pada pendidikan karakter anak di rumah.

Ujung tombak melahirkan generasi yang maju, perekonomian keluarga yang baik dan seimbang adalah istri, ibu dari anak-anak dimana ibu harus mampu memainkan peran yang sangat apik ini untuk keberlangsungan keluarganya dalam tatanan terkecil suatu masyarakat agar keluar dari jurang kemiskinan dan pola yang sama bertahun-tahun dari kakek buyut mereka. Keterampilan mengelola keuangan juga sangat penting bagi seorang ibu rumah tangga. Ibu tidak hanya dituntut untuk bisa mengatur kas negara yang bernama rumah tangga ini, yang mungkin terdengar sepele dibandingkan ketika harus mengelola keuangan sebuah perusahaan besar. Tetapi pengelolaan kas rumah tangga berperan penting bagi perekonomian sebuah negara. Andaikan setiap rumah tangga tidak bijak dalam mengelola keuangannya, imbasnya akan meluas. Ketidaktenangan dan kericuhan akan terjadi karena semua orang mengalami defisit keuangan, terlebih di tengah kondisi ekonomi dunia yang sedang lesu, tentu akan

terasa semakin berat. Sebagai manager keuangan di rumahnya, ibu rumah tangga seharusnya dapat berpikir cerdas dalam mengatur belanja keluarganya. Misalnya, Ibu tidak hanya diminta pandai dalam membuat daftar rencana belanja selama sebulan, tetapi kita juga harus pandai mengelolanya hingga dana yang ada mencukupi dan jika mungkin, ada kelebihan yang bisa disimpan.

Mengentaskan kebodohan bukan hanya tugas pemerintah, tetapi kita semua. Semangat belajar dan peluang untuk meraih tingkat pembelajaran yang semakin tinggi bisa dilihat dari sisi yang berbeda. Sudah hampir diduga bahwa semakin miskin suatu keluarga semakin kecil peluang untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya. Intinya karena keterbatasan sumberdaya finansial. Namun apakah dengan demikian semangatnya untuk meningkatkan harkat pendidikan anak-anaknya pupus sudah? Bagaimana kalau kita melihatnya dari sisi motivasi orangtuanya? Dengan asumsi teori motivasi berlaku pada setiap individu maka seseorang yang berasal dari keluarga miskin, walau sekecil apapun, memiliki kebutuhan dalam bentuk harga diri dan aktualisasi diri. Kalau asumsi itu diterima maka semakin miskin orangtua semakin terdorong untuk menambah pendapatannya untuk pengeluaran konsumsi plus untuk investasi pendidikan anak-anaknya. Dengan kata lain, motivasi ini yang perlu di dapat dari setiap keluarga dalam Sebuah masyarakat agar Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan sama seperti makan dan minum sehari hari.

A. Analisis Situasi

Lokasi Desa Naga Kesiangan ini adalah Perbatasan antara Kecamatan Tebing Tinggi dan Kecamatan Sipispis. Desa Naga Kesiangan terletak disepanjang aliran Sungai Sei Padang. Salah satu kasus yang pernah terjadi pada tahun 2011 adalah **Lahan Kritis**, Salah satu lahan di bantaran Sei Padang Desa Naga Kesiangan, terlihat tandus. Saat musim hujan, tanah tergerus air hingga masuk ke badan sungai. Musim kemarau jadi kering kerontang dan menimbulkan debu. Lahan ini sebagai akibat galian C yang mengabaikan keseimbangan lingkungan. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya perhatian kebun terhadap warga di bantaran sei Padang. Masyarakat Desa Naga Kesiangan ini seharusnya tidak mengalami kondisi struktural yang kacau balau sebab Desa ini berdekatan

dengan Perkebunan Pabatu PTPN IV. Seharusnya, ada dana CSR dari Perkebunan untuk Desa tersebut namun sepertinya tidak ada kepedulian pihak Perkebunan terhadap Desa Naga Kesiangan ini. Sehingga, Masyarakat Desa ini sangat apatis terhadap pihak perkebunan dan menutup diri. Selain itu, Masyarakat Desa ini biasanya berkebun atau berladang, apakah mereka berkebun di perkebunan sendiri tetapi biasanya banyak dari mereka berkebun di Kebun milik perorangan sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) dan berladang Ubi, Cabe dan Sayur yang bisa mereka tanam.

Kehidupan masyarakat desa ini sebenarnya berangsur-angsur mengarah lebih baik dari sebelumnya apalagi semenjak adanya bantuan dana desa dari Pusat. Layanan kesehatan pun berangsur-angsur diperbaiki sedikit demi sedikit. Masyarakat Desa Naga Kesiangan rata-rata tidak bersekolah atau walaupun bersekolah biasanya putus di tengah jalan. Berdasarkan wawancara Tim Pengabdian dengan Kepala Desa beberapa waktu lalu, masyarakat desanya merasa apatis tentang pendidikan, bahwasannya mereka lebih fokus mencari uang untuk penghidupan keluarganya. Kalau bersekolah memakan biaya yang besar walaupun bebas uang sekolah, mereka harus menyediakan pakaian, buku tulis, perlengkapan sekolah dan lain lain yang tidak ditanggung pemerintah. Jadi masyarakat merasa sekolah adalah hal yang sia sia karena belum tentu mendapat kedudukan dan pekerjaan yang bagus kedepannya jadi lebih baik berpikir realistis yaitu berladang, atau menjadi kuli pasir timbun di arela bantaran Sungai Sei-Padang.

Kepala Desa Naga Kesiangan menyatakan sudah beberapa kali pihaknya mendatangi rumah warga untuk melakukan pendekatan terhadap warga desa tentang pentingnya bersekolah, tetapi respon warga belum menunjukkan sikap kearah yang positif dan *open minded*. Namun begitupun, Perangkat Desa selalu berupaya memberikan informasi-informasi positif kepada warga agar Desa Naga Kesiangan menjadi lebih maju daripada sebelumnya.

B. Kajian Pustaka

1. Manajemen Anggaran

Pengertian Anggaran Menurut Munandar (2001:11) defenisi anggaran adalah "suatu rencana yang disusun secara sistematis yang

meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu yang akan datang.”

Anggaran juga dapat diartikan sebagai istilah perencanaan untuk pengendalian laba menyeluruh dapat didefinisikan secara luas sebagai suatu anggaran sistematis dan formal untuk perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian tanggung jawab manajemen (Welsch, 2000:5).

Menurut Nafarin, (2000:11), “anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang maupun jasa”.

Menurut Sofyan (1996:14) “anggaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis dan formal untuk tercapainya pelaksanaan fungsi perencanaan sebagai alat membantu pelaksanaan tanggung jawab manajemen”.

1.1 Jenis Anggaran Tujuan Fungsi Manfaat dan Hubungan Anggaran dengan Perencanaan

Dari beberapa pengertian anggaran yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan rencana kerja sistematis yang dinilai dengan uang yang dibuat dalam bentuk angka-angka serta disusun dalam suatu atau beberapa periode tertentu yang dipakai sebagai alat perencanaan, pengkoordinasian yang terpadu dan pengendalian tanggung jawab manajemen melalui proses tertentu.

a. Keuntungan Anggaran

Sistem anggaran memiliki biaya dan memerlukan pengorbanan tetapi dibalik pengorbanan itu banyak keuntungan. Keuntungan anggaran antara lain adalah :

- Mempercepat dan mengefisienkan pencapaian tugas.
- Mengurangi tugas-tugas rutin operasional pimpinan sehingga ia lebih terfokus kepada hal-hal yang bersifat jangka panjang dari strategis.
- Meningkatkan daya kompetensi, motivasi, dan menimbulkan proses penilaian yang lebih objektif.
- Dapat menilai kemajuan kerja (progress) pencapaian tujuan.
- Dapat mengetahui lebih dini setiap penyimpangan dari tujuan.
- Dapat membedakan antara yang efisien dan yang tidak efisien.

- Mengurangi hal-hal yang bersifat kabur, ambivalen, atau ambigius.
- Dapat memantapkan pelaksanaan manajemen, pengawasan, akuntansi secara lebih baik.
- Dapat mengarahkan kegiatan kebidang yang lebih menguntungkan.
- Dapat menilai prestasi karyawan atau bagian yang lebih objektif.

b. Kelemahan Anggaran

Meskipun begitu banyak keuntungan yang diperoleh dengan menyusun anggaran, tetapi masih terdapat beberapa kelemahan yang membatasi anggaran.

Kelemahan - kelemahan tersebut antara lain :

- Anggaran hanya merupakan rencana, dan rencana tersebut baru berhasil apabila dilaksanakan sungguh-sungguh.
- Anggaran hanya merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk membantu manajer dalam melaksanakan tugasnya, bukan menggantikannya.
- Kondisi yang terjadi tidak selalu seratus persen sama dengan yang diramalkan sebelumnya, karena itu anggaran perlu memiliki sifat yang luwes.
- Anggaran harus disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan situasi yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan Manajemen Keuangan Rumah Tangga Dan Motivasi Mengenal Aksara diantaranya:

1. Sulitnya masyarakat mengelola keuangan rumah tangga karena kurang memahami skala prioritas yaitu kebutuhan pokok dan kebutuhan sekunder
2. Kurang pedulinya masyarakat terhadap jenjang pendidikan karena kurangnya motivasi bersekolah setinggi-tingginya (tidak ada role model) dalam kasus ini
3. Perekonomian yang pas-pasan membuat masyarakat tidak menganggap bersekolah atau belajar itu penting

D. Perumusan Masalah

Mempunyai Tabungan yang cukup, Kesehatan yang terjamin dan Hari Tua yang berkecukupan adalah persoalan yang masih sulit di Sumatera Utara ini khususnya. Masyarakat yang masih belum maju dan

berpikiran modern, serta kurang berminat terhadap pengenyaman pendidikan yang layak masih menjadi persoalan di negeri kita tercinta ini. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah program pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman peserta di Desa Naga Kesehatan tentang Perekonomian Rumah Tangga?
2. Bagaimana peserta mengelola keuangan rumah tangga mereka?
3. Bagaimana Motivasi masyarakat buta Aksara mengenal huruf?
4. Mengapa pendidikan sangat penting bagi masyarakat menengah ke bawah?
5. upaya-upaya apakah yang perlu dilakukan agar kualitas Sumber Daya Manusia di Desa menjadi lebih baik?

E. Tujuan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

E.1 Tujuan Umum

1. Memberikan wawasan pengetahuan kepada masyarakat desa mengenai pengelolaan perencanaan keuangan yang baik, rinci dan terarah
2. memberikan wawasan tentang pentingnya ilmu pengetahuan, memotvasi masyarakat desa untuk memajukan pendidikan, mengenalkan aksara dan membuat mindset tentang belajar itu menyenangkan
3. memberikan sedikit teknik dan cara-cara mengelola keuangan, membuat pembukuan yang baik serta membuat skala prioritas pada kebutuhan-kebutuhan primer

E.2 Tujuan Khusus

Setelah menyelesaikan Kegiatan Pengabdian ini, diharapkan masyarakat desa Naga Kesiangan mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam hal pengelolaan keuangan secara mandiri, terperinci dan sederhana agar rumah tangga yang dibangun dan dibina menjadi rkeluarga yang mandiri dan kokoh secara perekonomian. Seiring berjalan membaiknya perekonomian suatu keluarga, maka pendidikan dan jaminan kesehatan terhadap anak-anak dan masyarakat desa lainnya semai kn maju. Karena perekonomian yang kuat membuat pendidikan semakin baik dan terarah, motivasi belajar pun semakin kuat dan tidak adala lagi yang buta huru atau buta aksara dalam skala besar. Sehingga kesenjangan sosial dan ketimpa-

ngan- ketimpangan dalam masyarakat dapat diminimalisir secara signifikan.

F. Manfaat Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Manfaat yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Manfaat untuk kelompok sasaran
 - a. Menumbuhkan motivasi belajar, bukan hanya mengenal huruf, menulis dan mengenal angka-angak tetapi lebih kepada kesadaran yang tinggi bahwa pendidikan dapat merubah kehidupan menjadi lebih baik dan terjamin serta ilmu pengetahuan dapat memajukan suatu masyarakat.
 - b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas perekonomian dimulai dari rumah tangga (lini terkecil) sehingga perekonomian berangsur-angsur membaik
2. Manfaat untuk pengabdi : wawasan bagi pengabdi tentang permasalahan-permasalahan uyang dihadapi masyarakat desa dalam menyejahterakan perekonomian dan memotivasi masyarakat dalam mengenal aksara
3. Manfaat Bagi UND HAR : sebagai bahan masukan bagi Universitas Dharmawangsa khususnya dalam mengembangkan kegiatan yang berkaitan dengfan permasalahan Masyarakat Desa untuk meningkatkan kesejahteraan dalam bidang perekonomian dan pendidikan

II. TARGET DAN LUARAN

Adapun Target dan Luaran yang dicapai dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Naga Kesiangan adalah sebagai berikut:

N o	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi Ilmiah pada Jurnal ber ISSN	- Terbitnya jurnal terakreditasi seminimal minimalnya Warta Dharmawangsa
2	Perbaikan dalam pola pikir dan pendidikan	- Warga sudah merasa bahagia dan senang dengan kehadiran dan perhatian yang diberikan tim pengabdi - Warga sudah bisa membedakan huruf apabila ditunjukkan secara acak
3	Peningkatan pemberdayaan dalam perekonomian	- Warga memahami uang keluar dan uang yang masuk - Memahami istilah istilah dalam keuangan contohnya : <i>budget, saldo, kredit dan debit</i>

III. METODE PELAKSANAAN

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran Pengabdian Masyarakat ini tentu saja adalah Ibu-ibu Rumah tangga bagi peserta sosialisasi manajemen keuangan Rumah Tangga dan masyarakat yang berusia mulai 10 tahun untuk motivasi mengenal aksara.

Pelaksanaan Pengabdian ini tentu saja melibatkan beberapa pihak. Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Naga Kesiangan terdiri dari Enam Dusun dan mempunyai Kegiatan PKK. Oleh karena itu, untuk kelancaran kegiatan pengabdian bekerjasama dengan Kepala Desa, Lkepala-Kepala Dusun dan Ibu-Ibu PKK dalam menjaring peserta Pengabdian ini. Begitu juga dengan Peserta Motivasi Menegal Aksara. Rata-Rata peserta adalah separuh baya sampai lansia. Kalau untuk usia anak-anak 10 sampai 15 tahun sudah tidak ada lagi yang buta aksara. Artinya kesadaran terhadap pendidikan sudah mulai tumbuh dan baik. Melalui Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan wawasan dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan dapat berkembang dan terarah dalam penggunaannya dan terhadap masyarakat yang buta aksara, diharapkan mempunyai motivasi yang kuat dan mengikat dalam hal berpendidikan tidak hanya sampai pada bisa membaca dan menulis saja, tetapi mampu menyerap informasi dan teknologi untuk kemudian menjadi masyarakat yang kokoh dan maju.

B. Metode Kegiatan

Permasalahan bahwa ibu-ibu rumah tangga di Desa Naga Kesiangan masih kuraang memahami pentingnya pendidikan dan pentingnya mengatur keuangan rumah tangga, arti penting manajemen, prioritas, perbedaan keinginan dan kebutuhan, menabung, dan berpendidikan maka dari itu, Tim Pengabdian memberikan solusi berupa Sosialisasi pentingnya mengatur keuangan rumah tangga dan motivasi mengenal aksara bagi peserta buta aksara. Metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan Teknik Presentasi Materi Sosialisasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab sebagai pemecahan masalah yang dihadapi sehari-hari. Sementara itu, Metode yang digunakan dalam Kegiatan motivasi mengenal Aksara adalah Metode Ceramah, bernyanyi dan bercerita

mengenai pentingnya membaca serta diakhiri dengan diskusi antara peserta dan tim pengabdian tentang cara-cara dan langkah-langkah memotivasi diri dan keluarga untuk bisa lebih maju lagi dalam berpendidikan tidak hanya sampai sekolah dasar saja.

C. Langkah-Langkah Kegiatan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan empat sesi, dimana sesi pertama merupakan sesi persiapan. Pada Tahap ini, kelompok tim Pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai permasalahan mitra di desa Naga Kesiangan mengenai kondisi ekonomi dan pendidikan di desa tersebut. Dalam tahap ini dicari dan didalami permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat mitra dalam memecahkan persoalan manajemen keuangan rumah tangga dan masalah kurangnya motivasi dalam berpendidikan. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, Pengabdian melakukan sosialisasi manajemen keuangan rumah tangga, pentingnya pengaturan keuangan, perencanaan, pemrioritasan, perbedaan keinginan dan kebutuhan dan tabungan hari tua serta jaminan kesehatan. Dalam tahap ini, peserta dibekali teknik dan cara-cara mengatur dan mengelola keuangan yang ada yang diberikan oleh Suami sebagai kepala Rumah tangga. Pada tahap selanjutnya yaitu tahap ketiga, ialah mpengabdian memotivasi peserta buta kasara menegnai pentingnya niat yang kuat/kokoh, dan dibarengi dengan action/tindakan yang selaras agar tidak hanya tinggal motivasi artinya motivasi disertai dengan tindakan nyata walau sedikit demi sedikit mampu memajukan suatu masyarakat dan mengeluarkan masyarakat dari jurang kebodohan dan kemiskinan juga gagap teknologi di era globalisasi ini. Kemudian tahap berikutnya adalah tahap evaluasi yaitu pada tahap ini, dilakukan evaluasi pada peserta mengenai pemahaman atas materi-materi yang telah disampaikan oleh pengabdian. Pada tahap ini Reviewer mengevaluasi materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dan meluruskan serta menyederhanakan bahasa yang disampaikan pengabdian tetapi kurang dipahami ole peserta. Tahapan ini menjadi cooling down dari tahapan-tahapan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah bahwa 80 % peserta baik ibu-ibu rumah tangga maupun peserta buta aksara sudah memahami pentingnya mengatur keuangan rumah tangga secara rinci dan teliti dan pentingnya pendidikan untuk kemajuan diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan Negara kedepannya. Dalam sesi diskusi, peserta mampu menyerap materi-materi dengan baik, berinteraksi dengan gembira dan nyaman berkomunikasi dengan pengabdian, hal ini ditandai dengan antusiasme yang besar dari peserta dalam mengikuti setiap tahapan yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian ini.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan seminar. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Sosialisasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Langkah 1 : Peserta sosialisasi diberikan materi mengenai arti manajemen, pentingnya manajemen dan prioritas dalam mengelola keuangan rumah tangga

Langkah 2 : Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan khususnya permasalahan keuangan yang berhubungan dengan materi yang diberikan

Langkah 3 : Peserta diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang telah disampaikan dan bertukar informasi dengan Pengabdian mengenai permasalahan keuangan yang terjadi dalam rumah tangganya.

Langkah 4 : Peserta diberikan bimbingan mengenai bagaimana membuat pembukuan keuangan dan membuat rencana anggaran keuangan rumah tangga secara sederhana dan terperinci

Motivasi Mengenal Aksara

Langkah 1 : Peserta diberikan *brainstorming* berupa video untuk membangkitkan semangat bahwa kalau kita mempunyai niat yang keras harus dibarengi dengan tindakan yang keras agar tujuan yang diinginkan agar tercapai secara maksimal

Langkah 2 : Peserta diberikan materi pengenalan huruf dengan warna-warna cerah dengan tujuan agar peserta tertarik melihat abjad dan tidak merasa bosan/pusing dengan huruf-huruf tersebut

Langkah 3 : Peserta bernyanyi lagu ABCD dengan bertepuk tangan dan bergembira agar tidak terlalu bosan dan merasa belajar itu menyenangkan. Disini pengabdian/pemateri berusaha mengubah mindset peserta bahwa belajar itu menyenangkan dan menggembirakan

Langkah 4 : Peserta berdiskusi dengan Pengabdian/Pemateri mengenai bentuk-bentuk huruf dan susunannya, dan bagaimana membedakan huruf besar dan huruf kecil

Langkah 5 : Peserta bermain games "Huruf Terbalik" yaitu Pemateri memberikan satu huruf terbalik dan peserta menebak huruf apa yang dimaksud oleh Pemateri/Pengabdian

III. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Sosialisasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga dan Motivasi Mengenal Aksara Pada Masyarakat Desa Naga Kesiangan dilaksanakan Pada hari Kamis, 12 Juli 2018 bertempat di Kantor Balai Desa Naga Kesiangan. Kegiatan Sosialisasi berjalan dengan lancar dengan 40 peserta dibagi menjadi dua kelompok peserta yaitu 20 peserta Sosialisasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga yang terdiri dari 20 Ibu-ibu Rumah Tangga dan 20 orang peserta buta Aksara. Peserta kegiatan ini terlihat antusias dengan materi-materi yang disajikan oleh Tim Pengabdian. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti jalannya kegiatan dengan baik.

Materi mengenai konsep pengaturan keuangan, arti manajemen dan manajemen prioritas serta motivasi mengenal huruf mampu dicerna dan dipahami dengan baik. Pada sesi berikutnya baik sesi diskusi dan tanya jawab, peserta yang mengikuti baik Sosialisasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga maupun Motivasi Mengenal Aksara

selalu antusias dan bersemangat. Artinya semua peserta menerima dengan baik penyajian-penyajian materi dalam segala metode yang diterapkan. Baik metode ceramah, berdiskusi, bernyanyi, games dan lain sebagainya mampu diserap serta dicerna dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari banyaknya ibu-ibu rumah tangga yang merasa sangat terbantu dengan materi perencanaan keuangan dalam skala prioritas. Para ibu juga bertanya mengenai mengkombinasikan perencanaan keuangan rumah tangga dengan menabung, menyisihkan serta membuat skala-skala kebutuhan pokok dan sekunder. Membuat perbedaan-perbedaan terhadap keinginan dan kebutuhan menjadi hal yang menarik bagi peserta yang keseluruhannya adalah ibu-ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi mengenai tingkat pemahaman peserta pengabdian adalah bahwa 75% peserta pengabdian memahami konsep perencanaan dan manajerial keuangan rumah tangga serta memahami konsep motivasi dalam hal pembelajaran baik secara umum maupun secara khusus. Hasil yang terkumpul saat ini masih dalam skala kepuasan peserta terhadap Pemateri/Pengabdian yang telah berhasil memecahkan masalah mereka serta keresahan-keresahan dalam hati setiap peserta kegiatan ini.

B. Luaran Yang Dicapai

Adapun Luaran yang dicapai dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, yaitu Sosialisasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga dan Motivasi Mengenal Aksara adalah:

1. Perbaikan Pola Pikir Masyarakat terhadap Pendidikan dan Mindset bahwa Pendidikan itu kurang penting sedikit demi sedikit telah berubah kearah yang lebih positif yaitu pendidikan sangat penting dijalankan dari sejak buaian hingga lanjut usia
2. Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat khususnya rumah tangga menjadi lebih terarah dengan adanya sosialisasi dan teknik perencanaan keuangan yang lebih baik, rinci dan terarah sehingga kesulitan-kesulitan dalam keuangan rumah tangga mampu sedikit demi sedikit menjadi pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat di Desa Naga Kesiangan.
3. Masyarakat lebih terbuka dalam mengkomunikasikan masalah-masalah

yang dihadapi mereka dalam hal mendidik dan membesarkan buah hati serta menggali informasi mengenai pendidikan yang baik dan cara mendidik anak yang benar.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga ini bagi ibu-ibu rumah tangga yang berada dalam lingkup wilayah Desa Naga Kesiangan ini untuk meningkatkan pengetahuan di bidang Ekonomi secara sederhana dan detail/rinci dan menjadi jalan keluar sulitnya menangani perekonomian rumah tangga dimana anak anak ingin menempuh pendidikan yang lebih tinggi lagi. Pelaksanaan Pengabdian untuk Ibu-Ibu Rumah Tangga dapat disimpulkan berhasil sampai tahap pemahaman dan pemrioritasan manajemen Keuangan rumah tangga secara sederhana. Hal ini ditunjukkan antara lain oleh:

- a. adanya kesesuaian materi pengabdian dengan kebutuhan ibu-ibu rumah tangga dalam mencari jalan keluar mengatur keuangan rumah tangganya
- b. adanya respon positif dari peserta mengingat kegiatan Pengabdian merupakan kebutuhan bagi tim dan Masyarakat
- c. Sebahagian Peserta (75%) telah memahami konsep pengaturan keuangan dan pemrioritasan kebutuhan rumah tangga sebagai suatu hal yang primer agar keberlangsungan rumah tangga dapat berjalan dengan baik dan semestinya. Antusiasme ibu-ibu rumah tangga dalam bertanya dan berkomunikasi dalam kegiatan ini menjadikan Kegiatan Pengabdian ini menjadi suatu kegiatan yang memang dinantikan sebagai jalan keluar bagi peserta.

Kemudian, pada sesi kedua simpulan yang didapatkan adalah:

- a. Materi tentang motivasi mengenal aksara merupakan materi yang sesuai bagi peserta
- b. adanya respon positif dan antusiasme dalam kegiatan ini karena diisi dengan nyanyian dan beragam abjad bergambar dan berwarna
- c. sebahagian peserta (75%) termotivasi untuk mengenal aksaran dan ingin meningkatkan kemampuannya untuk belajar tidak hanya mengenal abjad melainkan menulis dan lain sebagainya sebagai awal mula proses pembelajaran

B. Saran

Dari Tanggapan dan pertanyaan peserta pengabdian, dalam hal ini peserta sosialisasi manajemen keuangan rumah tangga maka saran yang diberikan adalah agar peserta dapat membedakan yang mana keinginan dan yang mana yang menjadi kebutuhan dalam perekonomian rumah tangganya agar tercipta rumah tangga yang kuat secara perekonomian dan tangguh dalam menghadapi persoalan-persoalan perekonomian. Kemudian dalam kegiatan motivasi mengenal aksara, saran yang diberikan adalah agar peserta mempunyai motivasi dan niat yang kuat dalam berpendidikan, walaupun dalam kehidupan sehari-hari perekonomian semakin terasa sulit, tetapi pendidikan tidak boleh ditinggalkan agar selanjutnya peserta menjadi masyarakat yang maju dalam segala lini kehidupan dan mampu menjadi masyarakat yang kokoh yang diharapkan bagi Negara, Nusa dan Bangsa

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Tak lupa juga penulis haturkan salam dan sholawat kehadiran Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ummat ini dari kegelapan menjadi terang.

Pertama tama, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada **Yayasan Pendidikan Dharmawangsa** yang telah membantu secara moril dan materil atas terselenggaranya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Kedua, Penulis ingin menghaturkan rasa terimakasih setinggi-tingginya kepada Rektor Universitas Dharmawangsa, **DR. H. Kusbianto, SH, MH** atas kebijaksanaannya untuk memfasilitasi program-program demi kemajuan Universitas Dharmawangsa kedepannya.

Ketiga, tak lupa penulis ucapkan rasa terimakasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi **Sahnan Rangkuti, SE, MAP** atas kerjasama dan bimbingannya yang telah memberikan masukan-masukan yang sangat positif kepada Tim Pengabdian dalam melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Kemudian yang sangat penulis banggakan dan sanjungkan ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat **DR. Emmy**

Syafitri, S.Pi, M.Si atas kesabaran dan perhatiannya kepada Tim Pengabdian yang di ketuai oleh penulis, atas bimbingan dan kerjasamanya dan atas kerendahan hati beliau kepada Tim ini sehingga kami dapat menyelesaikan Kegiatan dan Laporan Pengabdian ini sebaik-baiknya.

Tak lupa penulis haturkan banyak terimakasih kepada Reviewer Tim Pengabdian **Dwi Tika Afriani, S.Si.,M.Pd** atas kesediaan waktunya untuk mengikuti segala alur Pengabdian ini, dari awal sampai akhir memonitor langsung dan menjadi pendengar sekaligus *problem solver* bagi Tim ini serta menjadi penengah atas segala hal yang terjadi dalam Tim ini.

Yang terakhir, bagi seluruh tim pengabdian dan seluruh masyarakat Desa Naga Kesiangan, Kepala Desa, Kepala Dusun dan Perangkat Desa serta orang-orang yang membantu jalannya Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, kami haturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya atas perhatian, pengertian dan kerjasamanya.

Semoga dengan berlangsungnya Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, serta Laporan Akhir dan Artikel Ilmiah yang terbit dapat menjadi sumbangsih dan manfaat yang sebesar-besarnya dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia di Desa Naga Kesiangan pada khususnya dan Di Sumatera Utara ini pada Umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Munandar, M. 2001. *Budgeting. Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Edisi 1. Cetakan 14. BPFE: Yogyakarta.
- Welsch, Hilton, Gordon. 2000. *Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Diterjemahkan oleh Purwatiningsih dan Maudy Warouw. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- <http://yudhiprasetyo2701.blogspot.co.id/2015/12/makalah-tentang-masyarakat-perkotaan.html>
- <http://visiuniversal.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-dan-perbedaan-masyarakat.html>
- KBBI edisi ketiga tahun 2005. Diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka